

BAB III

METODE PENCIPTAAN KARYA

Dalam proses penciptaan karya komposisi musik ini ada beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya dengan mencari referensi karya musik, merumuskan ide gagasan, menentukan konsep, mengeksplor karya, mengaplikasikannya ke dalam instrumen bambu, penulisan karya dan evaluasi karya.

3.1 Deskripsi karya

Karya ini terinspirasi dari kisah Fathu Makkah yang penulis interpretasikan melalui bentuk musik dalam karya *The Sound of Fath*. Kemudian penulis mendapatkan beberapa unsur musik dalam film *Fathu Makkah* untuk dijadikan modal utama pembuatan motif yaitu dari suara takbir, permainan bedug dan langkah kaki manusia. Kemudian penulis kembangkan dengan beberapa teknik musik yang penulis gunakan. Adapun penjelasan lebih rinci tentang pembuatan dan deskripsi karya ini akan dijelaskan dalam beberapa point penting sebagai berikut:

a. Jenis karya

Karya ini merupakan karya penciptaan komposisi musik dengan format instrumen ansambel dan struktur bagan lagu *Through Compose* yang mengutamakan alat musik bambu sebagai media utama untuk dimainkan dan instrumen utamanya. Karya ini berfokus dalam pengolahan ritmik *interlocking* dan adopsi dari beberapa unsur dalam film *Fathu Makkah* seperti suara takbir, Bedug dan langkah kaki manusia, kemudian diolah dengan tangga nada hijaz untuk mencerminkan tema *Arabic*.

b. Media/instrumen

Dalam karya *The Sound of Fath* penulis menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

1. Vokal
2. satu Suling Tanji
3. tiga Carumba *low*
4. Sequencer
5. satu Bass elektrik
6. satu Darbuka
7. satu Bedug
8. *Percussions set (Cymbal, Barchimes)*.

Setiap instrumen dalam karya *The Sound of Fath* memiliki peran nya masing-masing seperti Vokal untuk melantunkan takbir yang identik dengan kisah Fathu Makkah, Suling Tanji yang memiliki warna suara seperti suling Ney dari Arab, dan memiliki nada kromatik dengan tujuan mempermudah pengaplikasian tangga nada hijaz. Peran tiga Carumba *low* dalam karya ini memang sudah diperhitungkan jarak antar nadanya untuk membentuk harmoni dan berperan banyak dalam permainan melodi. Bass elektrik dalam karya ini penulis gunakan untuk memberikan instrumen dengan frekuensi *low* yang memiliki sustain. Instrumen Sequencer dalam karya ini penulis gunakan khusus untuk memberikan suasana. Penggunaan peruksi dalam karya ini yaitu Bedug untuk memberikan hasil bunyi dengan frekuensi *low*, Darbuka untuk frekuensi *middle*, *Cymbal* dan *Barchimes* untuk memberikan frekuensi *high*.

Instrumen Bedug dalam karya *The Sound of Fath* selain memberikan bunyi dengan frekuensi *low*, peran Bedug menggambarkan instrumen identik yang digunakan di dalam kisah Fathu Makkah.

c. Durasi

Total durasi dalam karya The Sound of Fath kurang lebih Sembilan menit 54 detik.

d. Penyampaian Karya

Karya musik ini disampaikan dalam Tugas Akhir Gelombang I Prodi Angklung dan Musik Bambu secara langsung di Gedung Sunan Ambu ISBI Bandung pada tanggal 28 Mei 2025.

e. Bentuk Karya

Musik ansambel campuran merupakan penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik dengan pengelompokan berdasarkan peran dan fungsinya seperti alat musik melodis, harmonis dan ritmis (Fuadah, 2018).

Karya The Sound of Fath memiliki bentuk karya ansambel campuran. Format ansambel campuran dalam karya The Sound of Fath terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok instrumen melodis, harmonis dan ritmis.

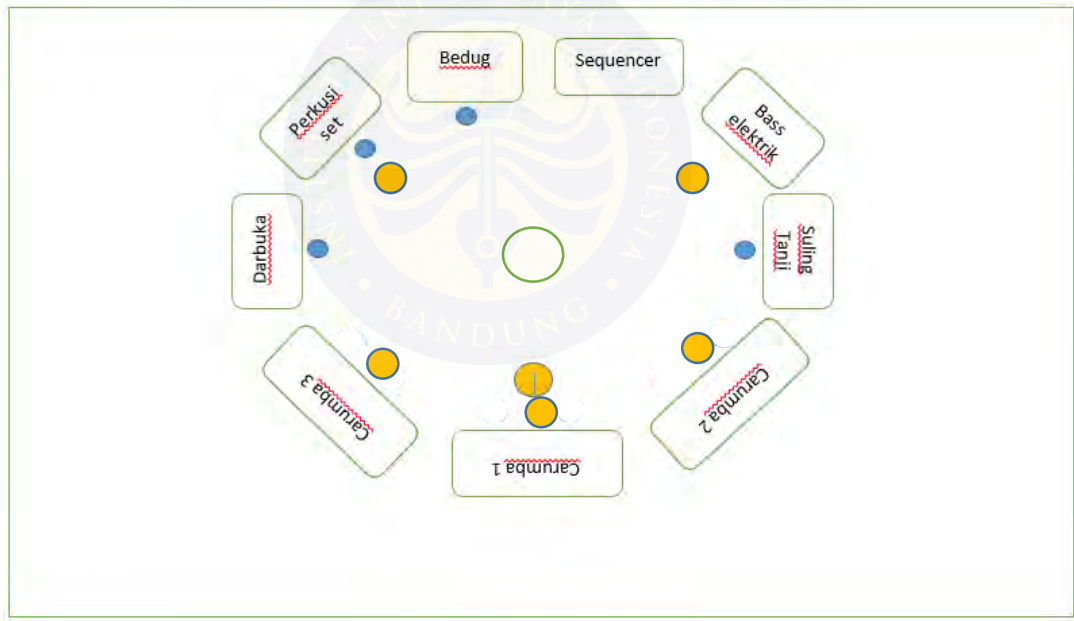
Berikut adalah tabel strukur seluruh bagian karya The Sound of Fath.

Nama Bagian	Durasi	Bar	Bpm
A	0.00-01.27	1-22	60
B	01.28-03.21	23-60	80
C	03.22-04.08	61-83	120
D	04.09-05.15	84-122	140
E	05.16-06.41	123-170	100
F	06.42-07.03	171-182	130
G	07.04-07.48	183-208	130
H	07.49-08.12	209-221	130
I	08.13-08.41	222-236	90
	08.42-09.34	237-273	130
	09.35-09.44	274-282	150
	09.45-09.53	283-287	130

Tabel 3. 1 Struktur bagian karya The Sound of Fath
(Transkripsi: Zikry Muhamad Amwaludin 2025)




Struktur pada tabel di atas adalah struktur lagu *Through-Composse* yang menyajikan materi baru dalam setiap bagian selanjutnya dari komposisi tanpa pengulangan tema. Di dalam setiap bagian nya memiliki melodi unik nya masing-masing, struktur tersebut bisa dikatakan mengalir tanpa ada bagian yang diulang (Day, 2008).

f. *Layout/penataan*



Gambar 3 1 Layout/Penataan
(Transkripsi: Zikry Muhamad Amwaludin 2025)

Keterangan gambar di atas :

-  : Mic Dynamic
-  : Mic Condenser
-  : Bendera panji

Chanel List

1. Vokal : Stand Mic, Mic Condenser C02 1PCS
2. Carumba 1 : Stand Mic, Mic condenser C02 2PCS
3. Carumba 2 : Stand Mic, Mic condenser C02 2PCS
4. Carumba 3 : Stand Mic, Mic condenser C02 2PCS
5. Sequencer : Jack & DI Box
6. Bass elektrik : Jack & DI Box
7. Darbuka : Stand Mic & Mic 57 1PCS
8. Perkusi set : Stand Mic & Mic 57 1PCS
9. Bedug : Stand Mic & Mic 58 1PCS

- Penataan Panggung

Penataan panggung dengan bentuk melingkar merupakan sebagian dari kebutuhan penampilan, untuk memberikan kode setiap pergantian bagian lagu terhadap seluruh pemain.

- Tata Pentas Pencahayaan

Pencahayaan yang penulis aplikasikan adalah pencahayaan statis dan dinamis. Seluruh arah dan pola cahaya diarahkan dari atas ke bawah dengan pola menyilang di atas panggung, refleksi cahaya dipengaruhi juga oleh kabut ringan (*fog effect*) yang dimanfaatkan supaya sinar lampu tampak lebih tegas.

Ada empat lampu statis menyorot dari atas kepada semua pemain dengan warna kuning kehijauan yang membentuk pola garis cahaya diagonal kebawah dan delapan lampu dinamis yang menyorot dari atas dengan warna biru dan kuning kehijauan yang berubah mengikuti permainan musik hingga akhir sajian.

g. Pendukung

Dalam karya ini penulis melibatkan beberapa orang untuk memainkan setiap instrumen yang digunakan.

1. Adli Rafi Nurcahya : Suling Tanji
2. Zikry Muhamad : Carumba satu dan Vokal
3. Dinda Rizki mufarriza : Carumba dua dan Vokal
4. Raihan Fahrul Roji : Carumba tiga dan Vokal
5. Febri Adam Bayuansyah : Sequencer dan Vokal
6. Rizaldy Antya Ramadhan : Bass elektrik dan Vokal
7. Muhammad Eerzzam Kautsar : Darbuka dan Vokal
8. Laila Khaerunnisa : *Percussions Set (Cymbal, Barchimes)* dan Vokal
9. Muhammad Adzan ashari : Bedug dan Vokal

3.2 Objek karya dan Analisa Objek

Fathu Makkah merupakan peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Islam, kisah ini menjadi simbol kemenangan Islam telah menaklukan kaum Quraisy di Kota Makkah pada bulan Ramadhan tahun ke-8 Hijriah (630 Masehi). Kisah ini telah didokumentasikan dan diunggah di channel youtube Inspira islamica pada tahun 2020 dengan durasi lima menit 46 detik. Dalam film video tersebut Nabi Muhammad SAW mengumpulkan sekitar 10.000 umat Muslim untuk bergerak menuju Makkah dengan bertujuan untuk menaklukan Kota Makkah yang sedang berada di fase jahiliyah (kebodohan).

Di dalam perjalanan umat Muslim bertakbir dengan kalimat “Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar, Laa ilaaha illallah La ilaaha illallah” adapun beberapa kelompok yang menabuh bedug di perjalanan menuju Kota Makkah. Sesampainya di Makkah umat Muslim mengepung dari segala penjuru Kota Makkah sehingga kaum Quraisy pada saat itu tidak sanggup untuk melawan dan lari berhamburan mencari tempat perlindungan.

Menurut Sir William Muir di dalam buku “The Life of Muhammad” Selama proses penaklukan ini terjadi, tidak ada

pertumpahan darah sama sekali melainkan Nabi Muhammad memaafkan kaum Quraisy dengan penuh kasih sayang dan mengumumkan ampunan bagi penduduk Kota Makkah (Muir, 1858).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis melakukan pencarian referensi karya melalui aplikasi *Youtube*. Penulis mendapatkan *Insight* yang berbeda dari setiap video seperti suara takbir dan gerak langkah kaki manusia yang dijadikan modal utama untuk pengembangan motif dengan teknik *interlocking* dan tangga nada hijaz untuk memberikan tema *Arabic*. Berikut adalah beberapa link youtube yang dijadikan referensi:

1. <https://youtu.be/qlXZ63oZF0Q?si=xLJnnh731gqUEYaY>
2. <https://youtu.be/tZ7aYQtldg?si=UWGAf-TbgdMVknxK>
3. <https://youtu.be/T1tDorodPbM?si=SenLBFkik7oLPK0D>

3.4 Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis

Sejak mengusung ide utama yang mengangkat Film Fathu Makkah penulis mencoba untuk menggali lebih dalam berbagai referensi, baik dalam bentuk tulisan, maupun audio visual melalui sumber internet. Berdasarkan hasil apresiasi, penulis memfokuskan ide untuk menginterpretasikan beberapa unsur identik dari kisah Fathu Makkah untuk dijadikan modal membuat komposisi karya *The Sound of Fath*. Sumber referensi utama yang digunakan penulis terutama sebagai bahan analisis adalah video kisah Fathu Makkah yang diakses melalui channel youtube Inspira Islamica.

Di dalam video tersebut menampilkan unsur auditif yang identik dengan kisah tersebut seperti suara takbir, bedug dan langkah kaki manusia, kemudian penulis adopsi elemen tersebut menggunakan beberapa pendekatan teori musik seperti *interlocking*, *multimeter*, pergantian *time signature*, pergantian tempo, tangga nada relatif minor dan tangga nada hijaz. Dengan hal tersebut penulis kembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi karya yang utuh dengan judul karya *The Sound of Fath*.

3.5 Proses Produksi Karya

Dalam proses ini penulis menggunakan teori proses kreatif menurut Graham Wallas yang dimuat dalam bukunya yang berjudul "*The Art of Thought*" (1926), penulis mengalami beberapa tahap seperti persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi. Berikut penjelasan beberapa point proses kreatif yang dilakukan penulis dalam penciptaan karya ini.

1. Persiapan

Pada tahap ini proses karya berawal dari pencarian ide gagasan sampai penyajian melalui tahap apresiasi, pada tahap awal penulis mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, salah satunya dengan melihat film tentang "*Fathu Makkah*" lalu penulis mulai menentukan ide setelah mengumpulkan referensi dan ditulis untuk dijadikan landasan pada karya ini.

2. Inkubasi

Pada tahap inkubasi penulis secara tidak sengaja menemukan motif dan bagaimana mengolah motif tersebut terhadap teknik yang sudah penulis pilih yaitu *interlocking*. Penulis sering kali menemukan hal

tersebut ketika sedang tidak melakukan kegiatan apapun, ataupun ketika sedang diperjalanan.

3. Iluminasi

Setelah melakukan inkubasi, penulis mencoba untuk eksplorasi motif-motif dengan dibantu menggunakan aplikasi MuseScore3. Pada tahap ini berbagai ide kreatif yang spontan dalam pembuatan musik banyak dihasilkan terutama saat proses latihan yang menyangkut pada berbagai unsur musikal. Pada tahap ini ide atau gagasan yang muncul merupakan hasil pengembangan dari ide utama yang fokusnya pada interpretasi musikal pada peristiwa Fathu Makkah.

4. Verifikasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengujian, evaluasi dan penyempurnaan ide. Penulis melakukan latihan musik secara langsung baik secara parsial maupun secara bersama-sama untuk menguji hasil keseluruhan. Pada beberapa latihan penulis juga mengundang dosen pembimbing untuk melakukan evaluasi secara bertahap untuk diskusi komposisi dari karya *The Sound of Fath*. Evaluasi ini dilakukan agar kelemahan pada karya ini dapat teridentifikasi melalui berbagai

prespektif antara penulis, pendukung, dan pembimbing. Setelah melewati beberapa tahap evaluasi oleh dosen pembimbing, selanjutnya karya ini disajikan Kembali dalam bentuk yang utuh dan secara keseluruhan dari awal hingga akhir kemudian dituliskan ke dalam notasi akhir yang siap untuk disajikan di pertunjukan Tugas Akhir Program Studi Angklung dan Musik Bambu Gelombang 1 Tahun 2025.

